



**STUDI DESKRIPTIF KINERJA GURU DALAM  
PEMBELAJARAN PUISI PADA MATA PELAJARAN  
BAHASA INDONESIA KELAS V SDIT IQRA' 1  
KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**PUTRI ISTIQOMAH  
A1G010054**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
2014**

**STUDI DESKRIPTIF KINERJA GURU DALAM  
PEMBELAJARAN PUISI PADA MATA PELAJARAN  
BAHASA INDONESIA KELAS V SDIT IQRA' 1  
KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bengkulu  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**OLEH**

**PUTRI ISTIQOMAH  
A1G010054**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
2014**

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Istiqomah  
NPM : A1G010054  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Perguruan Tinggi : Universitas Bengkulu

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, isi dari skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya tulis ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya, dan saya sanggup menerima konsekwensinya di kemudian hari.

**Bengkulu, 23 Juni 2014**  
**Yang Menyatakan**



**Putri Istiqomah**  
**A1G010054**

# MOTTO DAN PERSEMBAHAN

## Motto

- ❖ **Maka Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu terdapat kemudahan (Q-S Asy-Syarah: 5-6).**
- ❖ **Jangan biarkan kerikil yang ingin menghalangi langkah kita, terus maju sampai tujuan walaupun terasa sakit saat menginjak kerikil yang ada di depan langkah kita (Putri Isq).**
- ❖ **Berlian bening yang menetes sebagai intropeksi untuk memikirkan hal yang lebih baik bukan sebagai keterpurukan yang menghalangi sebuah pertualangan (Putri Isq).**

## Persembahan

**Ya Allah, hanya kepada-Mu-lah hamba menyembah dan memohon pertolongan, begitu panjang perjalanan yang ku lewati dengan hari-hari yang penuh dengan naungan limpahan rahmat-Mu. Dalam nama-Mu ya Raha'im kusimpan semua asa dan harapanku, penghapus kesedihan hatiku. Akan kupersembahkan sebuah karya ini untuk:**

- ♥ **Teristimewa untuk kedua orang tuaku (ayahanda Suwarno & ibunda Luci Lestari) yang selalu memberikan kasih sayang, harapan, doa dan segala pengorbanannya demi kebahagiaan anaknya, terima kasih tak terhingga untuk semua yang telah diberikan kepadaku, kalian yang selalu menginspirasi dalam setiap perjalanan hidupku.**
- ♥ **Adik-adikku tersayang David Pranata & Susmalinda yang selalu memberikanku motivasi dan kasih sayang serta kepedulian yang sangat berharga.**
- ♥ **Keluarga besarku dari (mbah Legiman & Wagimin) yang tak bisa kusebut satu persatu namanya yang memberikan kebahagiaan dalam hidupku serta untuk sepupuku tersayang Fitri, mas Edo, Rian, Mas arif, adik asti & duta yang memberikan ketulusan yang sangat berarti.**

- ♥ *Keluarga baruku yang berharga di kosan 73C (mbk Indra, Sulis, Elsa, Kikis, mbk Dian, yuk Tipa) sebagai penyejuk hatiku, yang menyiramkan air saatku kekeringan. Terima kasih selalu ada untukku.*
- ♥ *Sahabat terbaikku ropyumiyoti (mbk in, mbk mana, sayonk oriza, nyank tias, nyot yuli, abang yolan, adek rossi) yang bukan hanya ada disaat senang, tetapi disaatku terjatuh mereka menggenggam lalu menarik tanganku untuk berdiri dan melangkah maju.*
- ♥ *Kakakku, k' Bintang & adikku Hadira yang menunjukkan arah disaatku tersesat dan selalu hadir membantuku saat suka dan duka.*
- ♥ *Adek Nida & Mbak Ida yang membantu orang lain tanpa pamrih, terima kasih atas bantuan dan canda tawa yang kalian berikan.*
- ♥ *Iyem-iyemku (mentel nomi, mbok sari, bibik yuli, jok dani, jok niki), terima kasih telah mendukungku walaupun terpisah oleh jarak kalian tetap yang terbaik.*
- ♥ *Teman-temanku kelas V111 B angkatan 2010 yang saya sayangi yang telah memberi sumbangsi dan semangat kepadaku serta teman-teman seperjuangan di PGSD.*
- ♥ *Almamaterku, Universitas Bengkulu...*

**Terimalah setitik kebanggaan dan kebahagiaan ini atas segala pengorbanan, perhatian, bimbingan serta kasih sayang yang diberikan hingga tercapainya harapanku.**

## ABSTRAK

**Istiqomah, Putri.** 2014. Studi Deskriptif Kinerja Guru dalam Pembelajaran Puisi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu. Pembimbing Utama Dr. Daimun Hambali, M.Pd. dan Pendamping Drs. Lukman, M.Ag.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja guru dalam pembelajaran puisi yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia kelas V SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru bahasa Indonesia kelas V. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan member check. Data yang diperoleh dianalisis melalui reduksi data, penyajian (display) data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru dalam pembelajaran puisi telah dilaksanakan, meliputi 1) perencanaan pembelajaran puisi dilakukan guru bahasa Indonesia di kelas V dengan menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar; 2) pelaksanaan pembelajaran puisi telah dilaksanakan dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan menggunakan media ular tangga untuk menarik perhatian siswa dan membantu siswa menemukan ide dalam menulis puisi; 3) evaluasi pembelajaran puisi dilakukan guru sesuai dengan penilaian puisi meliputi aspek tema, diksi, dan imaji tetapi belum menilai puisi siswa berdasarkan aspek pemajasan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dalam pembelajaran puisi yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia kelas V dapat dikategorikan baik.

**Kata kunci: Studi Deskriptif, Kinerja Guru, Pembelajaran Puisi.**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan ridho-Nya sehingga peneliti telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi Deskriptif Kinerja Guru dalam Pembelajaran Puisi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDIT IQRA’ 1 Kota Bengkulu”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, sahabat dan kaum muslimin yang tetap istiqomah menegakkan kebenaran.

Skripsi ini mendeskripsikan kinerja guru dalam pembelajaran puisi yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia kelas V SDIT IQRA’ 1 Kota Bengkulu meliputi perencanaan pembelajaran puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia, pelaksanaan pembelajaran puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan evaluasi pembelajaran puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Selesainya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Ridwan Nurazi, SE, M.Sc. Ak selaku Rektor Universitas Bengkulu.
2. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Bengkulu.
3. Bapak Dr. Manap Somantri, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.

4. Ibu Dra. V. Karjiyati, M.Pd. selaku Ketua Prodi PGSD JIP FKIP Universitas Bengkulu yang selalu hangat dan memberikan motivasi, dukungan serta bantuan tiada henti.
5. Bapak Dr. Daimun Hambali, M.Pd. selaku pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan dan masukan beserta saran kepada penulis, dari awal hingga selesainya skripsi ini.
6. Bapak Drs. Lukman, M.Ag. selaku pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan dan masukan beserta saran kepada penulis, dari awal hingga selesainya skripsi ini.
7. Bapak Drs. Abdul Muktedir, M.Si. selaku penguji 1, yang telah memberikan arahan, masukan, kritik dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
8. Ibu Dra. Sri Ken Kustianti, M.Pd. selaku penguji 2, yang telah memberikan arahan, masukan, kritik dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen PGSD JIP FKIP Universitas Bengkulu yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
10. Ibu Dra. Resnani, M.Si. selaku dosen pembimbing akademik, yang telah memberikan bimbingan selama perkuliahan.
11. Kepala Sekolah dan guru- guru SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu yang telah memberikan bantuan selama penelitian.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam proses penyusunan skripsi ini. Akhir kata, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.

Bengkulu

2014

Peneliti



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
A. Kajian Teori.....	6
B. Kerangka Pikir .....	35

<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	37
B. Lokasi dan Subjek Penelitian .....	37
C. Instrumen Penelitian .....	38
D. Teknik Pengumpulan dan Sumber Data.....	38
E. Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
A. Hasil Penelitian.....	49
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	84
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>99</b>
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran .....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>104</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	105
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Yayasan.....	106
Lampiran 3. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	107
Lampiran 4. Identifikasi Komponen Kinerja Guru.....	108
Lampiran 5. Kisi-kisi Kinerja Guru dalam Pembelajaran Puisi.....	110
Lampiran 6. Kisi-kisi Pedoman Wawancara.....	112
Lampiran 7. Hasil Wawancara Guru (YT).....	116
Lampiran 8. Hasil Wawancara Guru (MR).....	122
Lampiran 9. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa .....	128
Lampiran 10. Hasil Wawancara Siswa (SA).....	129
Lampiran 11. Hasil Wawancara Siswa (AHN).....	131
Lampiran 12. Hasil Wawancara Siswa (FU).....	133
Lampiran 13. Hasil Wawancara Siswa (MF).....	135
Lampiran 14. Kisi-kisi yang dikembangkan oleh Guru.....	137
Lampiran 15. Pedoman Observasi Perencanaan Pembelajaran .....	142
Lampiran 16. Deskriptor Observasi Perencanaan Pembelajaran .....	143
Lampiran 17. Hasil Observasi Perencanaan Pembelajaran.....	150
Lampiran 18. Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran.....	151
Lampiran 19. Deskriptor Observasi Pelaksanaan Pembelajaran.....	152
Lampiran 20. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran (kelas VA).....	157
Lampiran 21. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran (kelas VB).....	158
Lampiran 22. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran (kelas VC).....	159

Lampiran 23. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran (kelas VD).....	160
Lampiran 24. Pedoman Observasi Evaluasi Pembelajaran.....	161
Lampiran 25. Deskriptor Observasi Evaluasi Pembelajaran.....	162
Lampiran 26. Hasil Observasi Evaluasi Pembelajaran .....	163
Lampiran 27. Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi .....	164
Lampiran 28. Hasil Dokumentasi .....	165
Lampiran 29. Silabus Guru YT .....	166
Lampiran 30. RPP Guru YT .....	171
Lampiran 31. Hasil Penilaian Puisi Siswa Kelas VA dari Guru YT.....	188
Lampiran 32. Hasil Penilaian Puisi Siswa Kelas VB dari Guru YT.....	191
Lampiran 33. Hasil Penilaian Puisi Siswa Kelas VC dari Guru YT.....	194
Lampiran 34. Hasil Penilaian Puisi Siswa Kelas VD dari Guru YT.....	197
Lampiran 35. Puisi Siswa.....	200
Lampiran 36. Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Puisi di Kelas VA ....	204
Lampiran 37. Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Puisi di Kelas VB.....	205
Lampiran 38. Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Puisi di Kelas VC.....	206
Lampiran 39. Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Puisi di Kelas VD ....	207
Lampiran 40. Dokumentasi Wawancara .....	208

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Metode Penelitian .....	48
Tabel 4.1 Hasil Observasi Perencanaan Pembelajaran Puisi .....	67
Tabel 4.2 Hasil Analisis Dokumentasi Perencanaan Pembelajaran Puisi.....	68
Tabel 4.3 Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Puisi kelas VA.....	74
Tabel 4.4 Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Puisi kelas VB.....	75
Tabel 4.5 Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Puisi kelas VC.....	76
Tabel 4.6 Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Puisi kelas VD.....	77
Tabel 4.7 Hasil Observasi Evaluasi Pembelajaran Puisi.....	80
Tabel 4.8 Hasil Analisis Dokumentasi Evaluasi Pembelajaran Puisi .....	83

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Hubungan Aspek-saspek dalam Karya Sastra .....	8
Bagan 2.2 Kerangka Pikir .....	36
Bagan 3.1 Komponen dalam Analisis Data .....	43
Bagan 3.2 Uji Kredibilitas Data dalam Penelitian Kualitatif.....	45

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam proses pembelajaran puisi, guru berusaha menarik minat siswa agar tidak merasa jenuh seperti melakukan apersepsi di awal pembelajaran dan melakukan tanya jawab antara guru dan siswa. Dengan bertanya menumbuhkan rasa ingin tahu siswa untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang disampaikan guru. Saat diberi pertanyaan tentang puisi, banyak siswa yang mengangkat tangan untuk menjawab dan guru bertanya lebih lanjut untuk menggali pertanyaan yang muncul dalam diri siswa sehingga siswa berani mengungkapkan apa yang dipikirkannya.

Pada proses pembelajaran puisi, siswa telah memiliki pengetahuan tentang bahasa, siswa membangun pengetahuan awal melalui pembelajaran yang baru dengan pengetahuan bahasa yang telah siswa miliki sehingga dapat menghasilkan sebuah puisi yang indah. Guru menggali pengetahuan dan pengalaman siswa untuk menulis puisi dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Namun ada beberapa siswa yang kesulitan untuk mengawali menulis puisi tetapi guru telah memberikan bimbingan secara bertahap sehingga siswa dapat menuangkan ide yang dimilikinya.

Pembelajaran puisi dilaksanakan guru secara efektif, kreatif dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeluarkan ide dan menuangkan pengalamannya ke dalam bentuk tulisan. Siswa diajak dan diarahkan untuk

menemukan hal-hal yang dipikirkannya sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Setelah siswa menulis puisi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya, guru lebih menggali kemampuan siswa menulis puisi dengan meminta siswa menulis puisi berdasarkan tema yang telah ditentukan. Guru juga memberikan penghargaan terhadap puisi yang telah dibuat siswa. Pembelajaran puisi menjadi aktivitas bermakna sehingga memiliki manfaat besar terhadap perkembangan siswa yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Menurut Rosdiana (2008: 7.11) puisi anak adalah puisi untuk dikonsumsi anak, yang isinya sesuai dengan lingkungan anak, usia anak dan memiliki nilai-nilai yang dapat membentuk sikap, budi pekerti yang luhur serta memiliki nilai seni. Melihat pentingnya puisi bagi perkembangan siswa, guru dalam pembelajaran puisi hendaknya meningkatkan kinerja mengajarnya.

Menurut Susanto (2013: 27) kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja yang diemban, melaksanakan tugas sesuai dengan bidang dan hasil yang diperoleh dengan baik. Dalam kaitannya dengan kinerja guru, dapat diartikan bahwa kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan bertanggung jawab atas siswa di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar siswa (Supardi, 2013: 54). Sejalan dengan hal ini menurut Rusman (2011: 50) kinerja guru adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran meliputi, merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar.



Kinerja guru dalam pembelajaran puisi di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu dapat dilihat dari prestasi siswa yang berhasil mendapatkan juara 1 dan 2 lomba parade puisi yang diselenggarakan dinas Kota Bengkulu, juara 2 lomba puisi yang diselenggarakan HILO goesto school, juara 1 dan 3 lomba puisi yang diselenggarakan HIMABAHTRA UNIB dan juara 3 lomba puisi yang diselenggarakan oleh PGSD EXPO. Hal ini didukung dengan adanya ekstrakurikuler puisi yang mengajarkan bagaimana cara menulis dan membaca puisi sehingga minat dan bakat siswa terhadap puisi dapat tersalurkan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana kinerja guru dalam pembelajaran puisi yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia kelas V SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu, dengan mengamati bagaimana cara guru merencanakan, melaksanakan dan memberikan evaluasi pembelajaran. Untuk mengetahui bagaimana kinerja guru dalam pembelajaran puisi, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal. Melalui studi deskriptif ini, peneliti bermaksud menggambarkan kinerja guru dalam pembelajaran puisi. Maka dari itu, peneliti melakukan pengkajian lebih dalam mengenai "Studi Deskriptif Kinerja Guru dalam Pembelajaran Puisi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu."

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu?
3. Bagaimana kinerja guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kinerja guru dalam pembelajaran puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu.

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kinerja guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu.
2. Mendeskripsikan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu.
3. Mendeskripsikan kinerja guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian tentang kinerja guru dalam pembelajaran puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Sebagai bahan acuan untuk mengkaji dan menganalisis kinerja guru dalam pembelajaran puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
  - b. Untuk menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang kinerja guru dalam pembelajaran puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi peneliti dapat memperluas pengetahuan tentang kinerja guru dalam pembelajaran puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia karena nantinya akan menjadi seorang guru.
  - b. Bagi tenaga kependidikan, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD**

Pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa sangat diperlukan sebagai media untuk berkomunikasi dengan orang lain, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan maupun bahasa tulis untuk menyampaikan pesan. Pesan ini dapat berupa gagasan, keinginan dan perasaan.

BSNP dalam Susanto (2013: 245) menjelaskan bahwa Standar Isi bahasa Indonesia sebagai berikut: “Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia”. Selanjutnya Abidin (2012: 214) menjelaskan bahwa tujuan pelajaran bahasa Indonesia di SD dalam KTSP diantaranya agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, serta agar siswa mampu menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Fungsi bahasa yang paling utama adalah tujuan untuk berkomunikasi. Dengan berbahasa bisa untuk menyampaikan pesan, informasi, perasaan, berita, dan kemauan. Menurut Santosa (2009: 1.5) bahasa sebagai alat komunikasi

memiliki fungsi antara lain: 1) fungsi informasi, yaitu untuk menyampaikan informasi timbal balik antar anggota masyarakat, 2) fungsi ekspresi, yaitu untuk menyalurkan perasaan sikap, gagasan emosi atau tekanan-tekanan perasaan pembicara, 3) fungsi adaptasi dan integrasi, yaitu untuk menyesuaikan dan membaurkan diri dengan anggota masyarakat, 4) fungsi kontrol sosial, untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain.

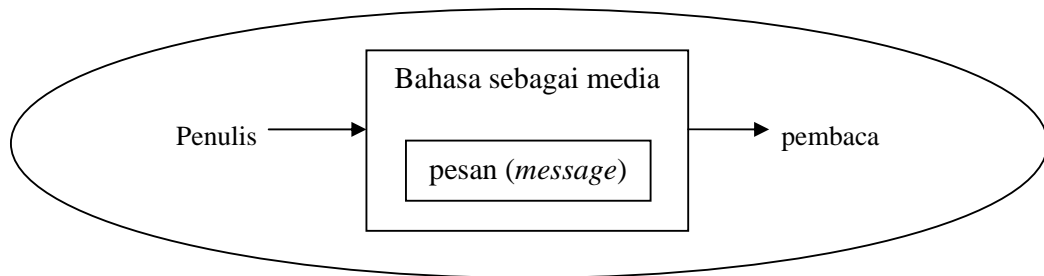
Menurut Susanto (2013: 241) dalam pembelajaran bahasa Indonesia, ada empat keterampilan bahasa yang harus dimiliki oleh siswa, meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat berbahasa ini saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Siswa akan bisa menceritakan setelah ia membaca ataupun mendengarkan, begitupun dengan menulis. Menulis tidak lepas dari kemampuan mendengarkan, membaca dan berbicara siswa, sehingga keempat aspek ini harus senantiasa diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Berdasarkan uraian tentang pembelajaran bahasa Indonesia, yang telah dijelaskan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan agar dapat menyampaikan pesan secara baik sehingga tujuan yang ingin disampaikan dapat dipahami oleh lawan bicaranya.

## **2. Hakikat Sastra Anak**

Menurut Kosasih (2008: 2) sastra merupakan produk budaya yang mengutamakan keindahan dengan medium berupa bahasa. Santosa (2009: 8.3) menyatakan bahwa Sastra anak dapat diartikan sebagai karya seni yang imajinatif dengan unsur estetisnya dominan yang bermediumkan bahasa, baik lisan ataupun

tertulis yang secara khusus dapat dipahami oleh anak-anak dan berisi tentang dunia yang akrab dengan anak-anak. Adapun aspek-aspek yang terdapat dalam sastra itu mencakup penulis (*writer*), bahasa sebagai media, pesan (*message*) sebagai isi (*content*) dan pembaca (*reader*). Hubungan keempat aspek ini dapat ditunjukkan pada bagan berikut ini:



**Bagan 2.1 hubungan aspek-aspek dalam karya sastra (Kurniawan, 2009: 4)**

Berdasarkan pada bagan di atas, maka pengertian sastra anak mencakup dua aspek yaitu:

- a. Bahasa yang digunakan dalam sastra anak adalah bahasa yang mudah dipahami oleh anak, yaitu bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan pemahaman anak.
- b. Pesan yang disampaikan berupa nilai-nilai, moral dan pendidikan yang disesuaikan pada tingkat perkembangan dan pemahaman anak.

Sastra anak mengenal tentang *genre*. *Genre* merupakan tipe atau kategori pengelompokan karya sastra. *Genre* sastra anak dibedakan ke dalam fiksi, nonfiksi, puisi, sastra tradisional dan komik (Nurgiyantoro, 2005: 30). Pembelajaran sastra anak merupakan kegiatan memahami, menghayati dan mengembangkan sikap positif terhadap karya sastra. Kegiatan tersebut ditandai

dengan adanya kehendak untuk terus menerus menggali pengalaman dan pengetahuan, menikmati dan menghayati suatu karya sastra.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa sebuah karya sastra dikatakan sastra anak jika bahasa dan pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh anak-anak sesuai dengan perkembangan anak, pengetahuan serta pengalaman anak.

### **3. Pengertian Puisi**

Menurut Waluyo dalam Siswanto (2007: 5.10) puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya. Kosasih (2008: 31) menyatakan bahwa puisi merupakan bentuk karya sastra yang tersaji secara monolog, menggunakan kata-kata yang indah dan kaya akan makna. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat dari Nurgiyantoro (2005: 312) yang mengungkapkan bahwa puisi adalah sebuah genre sastra yang amat memperhatikan pemilihan aspek kebahasaan sehingga tidak salah jika dikatakan bahwa bahasa puisi adalah bahasa yang “tersaring” penggunaannya.

Puisi dapat dikategorikan dalam beberapa bagian dan salah satunya adalah puisi anak. Menurut Rosdiana (2008: 7.11) puisi anak adalah puisi untuk dikonsumsi anak, yang isinya sesuai dengan lingkungan anak, usia anak dan memiliki nilai-nilai yang dapat membentuk sikap, budi pekerti yang luhur serta memiliki nilai seni. Berfungsi sebagai media anak dalam mengekspresikan apa yang dirasakan anak, menambah wawasan dan pengalaman anak serta dikemas

dengan kesederhanaan bentuk, pemakaian bahasa dan gaya penyampaian secara langsung. Adapun kriteria puisi anak sebagai berikut ini.

- a. Puisi anak adalah puisi yang berisi kegembiraan dan rima
- b. Mengutamakan bunyi bahasa dan membangkitkan semangat bermain bahasa
- c. Harus berupaya mengembangkan imajinasi dan melihat serta mendengar kata-kata dalam cara baru
- d. Menyajikan cerita yang sederhana dan memperkenalkan tindakan yang dilakukan
- e. Berbentuk informasi sederhana yang membuat anak dapat menafsir dan menangkap sesuatu dari puisi itu
- f. Tema puisi harus menyenangkan anak-anak, menyatakan sesuatu kepada anak, mengingatkan kebahagiaan, menyentuh kejenuhan dan membangkitkan semangat menggali
- g. Harus cukup baik untuk dibaca ulang

Menurut Effendi dalam Abidin (2012: 214) tujuan pembelajaran apresiasi puisi mencakup tiga hal berikut 1) siswa hendaknya memperoleh kesadaran yang lebih baik terhadap diri sendiri, orang lain dan kehidupan sekitarnya hingga bersikap terbuka, rendah hati, peka perasaan, dan pikiran kritisnya terhadap tingkah laku pribadi, orang lain serta masalah-masalah kehidupan di sekitarnya. 2) siswa hendaknya memperoleh kesenangan dari membaca dan mempelajari puisi pada waktu senggangnya. 3) siswa hendaknya memperoleh pengetahuan dan pengertian dasar tentang puisi hingga tumbuh keinginannya untuk memadukannya dengan pengalaman pribadinya yang diperoleh di sekolah.

Dari penjelasan definisi para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang mengungkapkan tentang perasaan dan pengalaman penulis yang disusun dengan menggunakan pilihan kata



yang indah, ungkapan perasaan dan pengalaman penulis yang dituangkan dalam bentuk bahasa tulis yang indah. Kemudian salah satu bentuk puisi adalah puisi anak. Puisi anak ini berisi puisi yang berbicara tentang anak-anak dan isinya pun dapat dikatakan masih sederhana karena tingkat pemahaman dan pengalaman hidup anak yang belum begitu banyak.

#### **4. Struktur Puisi**

Menurut Waluyo dalam Kurniawan (2009: 93) struktur yang membangun puisi ada dua yakni struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik adalah baris-baris puisi yang bersama-sama membangun bait-bait dalam puisi. Struktur ini membangun kesatuan makna dalam keseluruhan puisi dan media untuk mengungkapkan struktur batin puisi. Jadi struktur batin adalah struktur yang berada di dalam struktur fisik puisi.

Menurut Siswanto (2007: 5.10) bentuk struktur fisik puisi sering disebut dengan metode puisi yang mencakup, 1) perwajahan puisi atau tipografi, 2) diksi, 3) pengimajian, 4) kata konkret, 5) majas atau bahasa figuratif dan verifikasi. Sedangkan struktur batin puisi menurut Kosasih (2008: 37) terdiri dari empat unsur yaitu tema (*sense*), perasaan penyair (*feeling*), nada (*tone*) dan amanat (*intention*).

Struktur puisi ini disesuaikan dengan karakteristik puisi anak yang kenyataannya bersifat sederhana. Hal ini bergantung pada tingkat kesederhanaan puisi anak. Semakin sederhana puisi tersebut, semakin berkurang unsur yang ada. Adapun unsur yang ada dalam puisi anak yakni struktur fisik meliputi, diksi,

majas dan imaji, sedangkan struktur batinnya meliputi, tema dan amanat (Kurniawan: 2009: 94).

*Pertama*, diksi dipilih dalam rangka untuk menyampaikan aspek-aspek keindahan yang bisa membangkitkan imajinasi pembaca. Setelah selesai membaca, pembaca merasa ada suatu pesan yang disampaikan puisi tersebut dan membekas pada perasaan pembaca.

*Kedua*, Majas adalah bahasa berkias yang dapat menghidupkan atau meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu Soetidjo (dalam Siswanto, 2007: 5.11). Dengan menggunakan majas puisi akan memiliki keindahan bunyi dan memiliki banyak makna. Adapun macam-macam majas antara lain metafora, simile, personifikasi, litotes, ironi, sinekdoke, eufemisme, repetisi, anafora, pleonasme, antitesis, alusio, klimaks, antiklimaks, satire, pars pro toto, totem pro parte, hingga paradoks.

*Ketiga*, pengmajian adalah kata atau susunan kata-kata yang mengungkapkan pengalaman inderawi seperti penglihatan, pendengaran dan perasaan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kosasih (2008: 33) pengimajian dapat didefinisikan sebagai kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi. Dengan daya imajinasi tersebut pembaca seolah-olah merasa, mendengar atau melihat sesuatu yang diungkapkan penulis.

*Keempat*, tema dalam puisi ini berhubungan dengan makna pengalaman hidup yang terjadi saat penyair menulis puisi. Dalam kehidupan anak, pengalaman hidup yang menggerakkan untuk menulis puisi berkaitan dengan kesedihan, kegembiraan, keterpukauan dan keprihatinan.

*Kelima*, amanat adalah pesan yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca, hal ini berkaitan dengan tujuan pembuatan puisi atau alasan yang melatar belakangi penyair menulis puisi. Amanat dalam puisi anak ini berkaitan dengan pesan-pesan, yang berupa nilai-nilai moral yang terdapat dalam puisi.

Dapat disimpulkan dari pendapat di atas bahwa struktur puisi dibagi menjadi dua yakni, struktur fisik meliputi, diksi, rima dan imaji, sedangkan struktur batinnya meliputi, tema dan amanat.

### **5. Karakteristik Puisi Anak**

Menurut Huck dalam Nurgiyantoro (2005:314) puisi anak dan puisi dewasa sama-sama menggambarkan tentang kehidupan akan tetapi berbeda cara penyampaian dan sudut pandangnya. Dalam puisi anak emosi selalu sejalan dengan serapan indera. Artinya, berbagai luapan anak dipengaruhi oleh tangkapan panca inderanya terhadap sesuatu.

Puisi anak intensitas maknanya belum seluas puisi dewasa sesuai dengan kemampuan anak dalam hal pemaknaan puisi masih terbatas. Puisi anak dalam hal makna dan bahasa yang digunakan masih polos, lugas dan apa adanya. Puisi anak ditulis sebagaimana puisi dewasa menggunakan seleksi kata yang ketat, pendayaan metafora dan citraan untuk menggambarkan imajinasi, memori dan emosi. Namun penggunaan seleksi kata yang ketat, pendayaan metafora dan citraan untuk menggambarkan imajinasi, memori dan emosi masih sebatas daya jangkauan anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter puisi anak yaitu bahasa yang digunakan sederhana, berisi pengalaman anak, bentuknya

naratif, mengandung unsur bahasa yang indah dengan paduan bunyi dan pilihan kata yang indah sesuai dengan perkembangan anak.

## **6. Kinerja Guru**

Menurut Susanto (2013: 27) Kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja yang diemban, melaksanakan tugas sesuai dengan bidang dan hasil yang diperoleh dengan baik. Ada tiga jenis kriteria kinerja yang telah diketahui (1) kriteria berdasarkan sifat, yaitu memusatkan diri pada karakteristik pribadi seseorang seperti kemampuan berkomunikasi dan keterampilan memimpin, (2) kriteria berdasarkan perilaku, yaitu terfokusnya pada bagaimana pekerjaan itu dilaksanakan, (3) kriteria berdasarkan hasil, yaitu berfokus pada apa yang telah dicapai atau dihasilkan ketimbang bagaimana sesuatu dicapai atau dihasilkan (Wahyudi, 2012: 128).

Rusman (2011: 50) mengatakan bahwa kinerja guru adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar. Sejalan dengan hal tersebut kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Supardi, 2013: 54).

Natawijaya dalam Susanto (2013: 29) menyatakan bahwa, kinerja guru dapat dilihat saat melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas dan termasuk bagaimana dia mempersiapkan dan mengevaluasinya. Pendapat yang dikemukakan oleh Natawijaya ini menyiratkan bahwa untuk melihat kinerja guru tidak hanya

terbatas pada saat terjadi proses pembelajaran di ruang kelas, akan tetapi termasuk juga kegiatan guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran tersebut.

Dalam kaitannya dengan kinerja guru, komponen yang sangat menentukan implementasi suatu strategi pembelajaran adalah guru. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi tidak mungkin bisa diaplikasikan. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode dan teknik pembelajaran. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2007 menjelaskan bahwa setiap guru bertanggung jawab terhadap mutu kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampunya, yaitu dengan cara:

- a) Merujuk perkembangan metode pembelajaran mutakhir
- b) Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, inovatif, dan tepat untuk pencapaian tujuan pembelajaran
- c) Menggunakan fasilitas, peralatan, dan alat bantu yang tersedia secara efektif dan efisien
- d) Memperhatikan sifat alamiah kurikulum, kemampuan siswa, dan pengalaman belajar sebelumnya yang dapat bervariasi serta kebutuhan khusus bagi siswa dari yang mampu belajar dengan cepat sampai yang lambat
- e) Memperkaya kegiatan pembelajaran melalui lintas kurikulum, hasil-hasil penelitian dan penerapannya
- f) Mengarahkan kepada pendekatan kompetensi agar dapat menghasilkan lulusan yang mudah beradaptasi, memiliki motivasi, kreatif, mandiri, mempunyai etos kerja yang tinggi, memahami belajar seumur hidup, dan berpikir logis dalam menyelesaikan masalah.

Dengan mengacu kepada beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja dapat dipahami sebagai prestasi, hasil, kemampuan yang dicapai atau diperlihatkan dalam pelaksanaan kerja, kewajiban atau tugas. Adapun kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan yang

dicapai oleh guru atau yang diperlihatkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran.

### **7. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

Pendekatan *CTL* adalah Proses pendidikan yang bertujuan untuk menolong siswa melihat makna di dalam materi akademik yang dipelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya. (Johnson, 2012: 67).

Howey R, Keneth (Rusman, 2011: 189-190) mengemukakan *CTL* adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar dimana siswa menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat simulatif ataupun nyata, baik sendiri-sendiri dan budaya.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa Pendekatan *CTL* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang membuat siswa mampu menangkap atau menyerap pembelajaran baik di sekolah maupun diluar sekolah untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran sehingga siswa memperoleh informasi baru.

#### **a. Komponen *Contextual Teaching and Learning***

Menurut Trianto (2011: 105) pendekatan *CTL* memiliki tujuh komponen utama, yaitu ; 1) *Konstruktivisme*, 2) *Inquiry*, 3) *Questioning* (Bertanya), 4) *Learning Community* (Masyarakat Belajar), 5) *Modeling* (Pemodelan), 6) *Reflection* (refleksi), 7) *Authentic Assessment* (Penilaian Yang Sebenarnya). Dan lebih lanjut dijelaskan di bawah ini:

a) Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman (Sanjaya, 2012: 264). Filsafat konstruktivisme yang mulai digagas dan dikembangkan serta diperdalam oleh Jean Piaget menganggap bahwa pengetahuan terbentuk bukan hanya dari objek semata melainkan dari kemampuan individu sebagai subjek yang menangkap setiap objek yang diamatinya. Pendekatan ini pada dasarnya menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif proses pembelajaran.

b) Inkuiri (*Inquiry*)

Inkuiri artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Menurut Joyce dan Weil (Winarni, 2012: 30) ada dua macam model *inkuiri*, yaitu (1) Model *inkuiri* sains, sintaksnya terdiri dari 4 fase (a) fase investigasi dan pengenalan pada siswa, (b) pengelompokkan masalah oleh siswa, (c) siswa mengidentifikasi masalah dalam investigasi, dan (d) siswa memberikan spekulasi dalam mengatasi kesulitan. (2) Model *inkuiri* latihan, sintaksnya terdiri dari: (a) memberikan masalah, (b) mengumpulkan data dan verifikasi, (c) pengumpulan data melalui eksperimen, (d) pengorganisasian, formulasi eksplansi, dan (e) analisis proses *inkuiri*. Fokus utama dalam tahapan-tahapan pembelajaran *inkuiri* sendiri dengan menggunakan sumber belajar, serta menggunakan peralatan atau perangkat untuk pengamatan/penyelidikan. Inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh

siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperti fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.

c) Bertanya (*Questioning*)

Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir. Dalam proses pembelajaran melalui *CTL*, guru tidak menyampaikan informasi begitu saja melainkan memancing siswa agar dapat menemukan sendiri. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa.

d) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Menurut Daryanto (2011: 140) Komponen masyarakat belajar sebagai penciptaan lingkungan belajar yaitu menciptakan masyarakat belajar atau belajar dalam kelompok-kelompok. Dalam hal ini berbicara dan berbagi pengalaman dengan orang lain. Bekerja sama dengan orang lain untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan belajar sendiri. Dengan demikian, masyarakat belajar terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah. Seorang guru yang mengajari siswanya bukan contoh masyarakat belajar karena komunikasi hanya terjadi satu arah.

e) Pemodelan (*Modeling*)

Pemodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan atau menunjukkan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Misalnya, guru memberikan contoh bagaimana cara menggunakan atau mengoperasikan sebuah alat, atau bagaimana cara melafalkan sebuah kalimat



asing, seorang siswa yang mahir dalam membaca puisi diminta untuk memperagakan cara membaca puisi yang benar di depan teman-temannya, dan sebagainya. Dalam pembelajaran konstektual, guru bukan satu satunya model. Pemodelan dapat dirancang dengan melibatkan siswa.

f) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan di masa lalu. Menurut Sanjaya (2012: 268) Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *CTL*, setiap berakhir pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk “merenung” atau mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya. Biarkan secara bebas siswa menafsirkan pengalamannya sendiri, sehingga ia dapat menyimpulkan tentang pengalaman belajarnya.

g) Penilaian Yang Sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Penilaian nyata (*authentic assessment*) adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa (Sanjaya, 2012: 268). Penilaian dilakukan secara terus-menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, tekanannya diarahkan kepada proses belajar bukan kepada hasil belajar.

## **8. Permainan Ular Tangga**

### **a. Pengertian Permainan**

Salah satu karakteristik dari siswa SD adalah gemar membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama. Melihat sifat khas ini maka sangat tepat jika dalam penyampaian materi pelajaran, guru menggunakan metode permainan.

Permainan dengan membentuk tim lebih baik dari pada permainan yang dilakukan secara individu. Mereka memberikan kesempatan pada teman-teman satu tim nya untuk saling membantu. Jika tim terdiri dari siswa yang mempunyai kemampuan berbeda, maka semuanya memiliki kesempatan untuk sukses. Sudono (Faizi, 2013: 141) menjelaskan bahwa belajar sambil bermain dapat memberi kesempatan kepada anak untuk memanipulasi, mengulang-ulang, menemukan sendiri, berekspresi, bereksplorasi mempraktikkan, dan mendapat berbagai macam-macam konsep serta pengertian yang tidak terhitung banyaknya. Di sinilah proses pembelajaran terjadi melalui permainan yang memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik.

Dalam suatu proses pembelajaran, terdapat dua unsur yang amat penting yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Pemilihan metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai. Agar proses pembelajaran dapat berhasil dengan baik, siswa dapat memanfaatkan seluruh alat indranya. Guru harus berupaya menimbulkan rangsangan/stimulus yang dapat diproses dengan berbagai indra. Semakin banyak alat indra yang dapat digunakan untuk menerima dan mengolah informasi, semakin besar kemungkinan informasi tersebut di mengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan sehingga dapat dengan mudah menerima serta menyerap pesan-pesan yang diberikan.

c. Permainan Ular Tangga (permainan papan)

Ular tangga adalah permainan papan untuk anak-anak yang dimainkan oleh 2 orang atau lebih. Papan permainan dibagi dalam kotak-kotak kecil dan beberapa kotak di gambar sejumlah “tangga” atau “ular” yang

menghubungkannya dengan kotak lain. Permainan ini diciptakan pada tahun 1870. Tidak ada papan permainan standar dalam ular tangga, setiap orang dapat menciptakan papan mereka sendiri dengan jumlah kotak, ular dan tangga yang berlainan.

Setiap pemain mulai dengan bidaknya di kotak pertama (biasanya kotak di sudut kiri bawah) dan secara bergiliran melemparkan dadu. Dijalankan sesuai dengan jumlah mata dadu yang muncul. Bila pemain mendarat di ujung bawah sebuah tangga, mereka dapat langsung pergi ke ujung tangga yang lain. Bila mendarat di kotak dengan ular, mereka harus turun ke kotak di ujung bawah ular. Pemenang adalah pemain pertama yang mencapai kotak terakhir. Biasanya bila seorang pemain mendapatkan angka 6 dari dadu, mereka mendapat giliran sekali lagi. Bila tidak, maka giliran jatuh ke pemain selanjutnya.

Permainan ular tangga dalam pembelajaran puisi dimainkan oleh siswa pada setiap kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa atau lebih. Di setiap kotak terdapat gambar yang berguna untuk membantu siswa dalam menemukan ide untuk menulis puisi dan siswa menulis puisi berdasarkan gambar yang didapatkan saat dadu berhenti. Siswa mendapatkan giliran bermain dengan melemparkan dadu, dijalankan sesuai dengan jumlah dadu yang muncul.

## **9. Penilaian Kinerja Guru**

Menurut Wahyudi (2012: 135) penilaian kinerja adalah untuk mengetahui seberapa besar mereka bekerja melalui suatu sistem formal dan terstruktur seperti menilai, mengukur dan mempengaruhi sifat-sifat yang berkaitan dengan pekerjaan, perilaku dan hasil dan menurut Basyirudin dan Usman dalam Supardi

(2013: 59) guru yang memiliki kinerja yang baik dan profesional dalam implementasi kurikulum memiliki ciri-ciri mendesain atau merencanakan program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil belajar peserta didik.

#### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang akan dilaksanakan sebelum pembelajaran itu dilaksanakan. Sejalan dengan hal tersebut Sumiati (2009: 4) mengemukakan bahwa perencanaan yang dibuat merupakan antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran, sehingga tercipta situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang diharapkan.

Di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 20 dalam Supardi (2013: 182) tentang standar proses, perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

#### **1) Silabus**

Menurut Mulyasa (2010: 190) silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Adapun langkah-langkah pengembangan silabus dapat dijelaskan sebagai berikut (Supardi, 2013: 178):

## a) Mengisi kolom identifikasi

Identifikasi adalah sesuatu yang diuraikan atau penanda silabus, seperti nama sekolah, mata pelajaran, kelas atau semester.

## b) Mengkaji SK dan KD

Mengkaji SK dan KD mata pelajaran sebagaimana tercantum pada standar isi, dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- (1) Urutan berdasarkan hirarki konsep disiplin ilmu atau tingkat kesulitan materi, tidak harus sesuai dengan urutan yang ada di standar isi.
- (2) Keterkaitan antara SK dan KD dalam mata pelajaran.

Untuk mengajarkan puisi yang baik, guru bisa menganalisis SK dan KD yang terdapat di dalam kurikulum. Berikut adalah SK dan KD pembelajaran bahasa Indonesia kelas V semester II terutama untuk pembelajaran puisi.

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
<b>Menulis</b> <b>10.</b> Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas.	8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat

Sumber KTSP (2007: 8)

SK dan KD tersebut telah memberikan gambaran kompetensi yang harus dikembangkan. Berdasarkan SK dan KD di atas, maka hendaknya guru menganalisis pembelajaran puisi sesuai dengan tujuan yang diharapkan berdasarkan kriteria puisi anak.

## c) Mengidentifikasi materi pokok

Materi pembelajaran merupakan salah satu unsur atau komponen penting untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang berupa fakta, konsep, generalisasi. Mengidentifikasi materi pokok harus mempertimbangkan:

- (1) Potensi siswa
- (2) Relevansi dengan karakteristik daerah
- (3) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual siswa
- (4) Kebermanfaatan bagi siswa
- (5) Struktur keilmuan
- (6) Aktualitas, kedalaman dan keluasan materi pembelajaran
- (7) Relevansi dengan kebutuhan siswa dan tuntutan lingkungan
- (8) Alokasi waktu yang tersedia

d) Mengembangkan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- (1) Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
- (2) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa secara berurutan untuk mencapai KD.
- (3) Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hirarki konsep materi pembelajaran.

(4) Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa yaitu kegiatan siswa dan materi.

e) Merumuskan indikator pencapaian kompetensi

Indikator merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian. Kriteria indikator:

- (1) Sesuai tingkat berpikir siswa.
- (2) Berkaitan dengan SK dan KD
- (3) Memperhatikan aspek manfaat dalam kehidupan sehari-hari (*life skills*)
- (4) Harus dapat menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa secara utuh (kognitif, afektif dan psikomotor)
- (5) Memperhatikan sumber-sumber belajar yang relevan
- (6) Dapat diukur atau dapat dikuantifikasi
- (7) Memperhatikan ketercapaian standar lulusan secara nasional
- (8) Menggunakan kata kerja operasional
- (9) Tidak mengandung pengertian ganda

f) Penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar siswa dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan teknis tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek atau produk, penggunaan

portofolio, dan penilaian diri. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian sebagai berikut:

- (1) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi
  - (2) Penilaian menggunakan acuan kriteria berdasarkan apa yang bisa dilakukan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
  - (3) Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti dianalisis kemudian hasilnya untuk menentukan KD yang telah dikuasai dan yang belum serta untuk mengetahui kesulitan siswa.
  - (4) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa program remedial bagi siswa yang pencapaian kompetensinya di bawah kriteria ketuntasan minimal dan program pengayaan bagi siswa yang telah memenuhi kriteria ketuntasan.
  - (5) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar siswa yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran.
- g) Alokasi waktu
- Penentuan alokasi waktu pada setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah KD, keluasan, kedalaman dan tingkat kesulitan. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu untuk menguasai KD yang dibutuhkan oleh siswa.



h) Menentukan sumber belajar

Sumber belajar adalah bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial dan budaya. Penentuan sumber belajar didasarkan pada SK dan KD serta materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi.

**2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Menurut Mulyasa (2010: 213) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 dalam Supardi (2013: 182) tentang standar proses, antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal, baik yang menerapkan sistem paket maupun sistem kredit semester (SKS). Komponen RPP sebagai berikut:

a) Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran atau tema pelajaran dan jumlah pertemuan.

b) Standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas suatu mata pelajaran tertentu. Dalam hal

ini peneliti mengambil standar kompetensi dikelas V semester II yakni tentang: 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas. Dengan memahami standar kompetensi guru dapat memperkaya materi yang akan disampaikan.

c) Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran. Kompetensi dasar yang diambil dalam penelitian ini mengenai 8.3 menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat. Hendaknya guru memahami penjabaran lebih lanjut mengenai kompetensi dasar tersebut. Misalnya, guru menyiapkan teks puisi sederhana yang bertopik cinta lingkungan, persahabatan atau cinta kepada Tuhan.

d) Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional (KKO) yang dapat diamati dan diukur yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan.

e) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

f) Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi. Khusus dalam pemilihan bahan ajar puisi, Rusyana dalam Abidin (2012: 223) menetapkan beberapa kriteria puisi sebagai berikut ini.

- (1) Isi puisi harus merupakan pengalaman dari dunia anak-anak sesuai dengan umur dan taraf perkembangan anak di dalam kelas.
- (2) Puisi harus mempunyai daya tarik terhadap anak-anak.
- (3) Puisi harus memiliki keindahan lahiriah bahasa.
- (4) Pembendaharaan kata sesuai dengan dunia anak-anak yang menerima mata pelajaran tersebut.

g) Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

h) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai KD atau indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap pelajaran.

i) Kegiatan pembelajaran

(1) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan

mefokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

(2) Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

(3) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, tindak lanjut.

j) Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi ajar, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi.

k) Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian.

**b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Menurut Rusman (2011: 10) pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini guru

berperan untuk menyampaikan pesan, materi, dan informasi lainnya yang harus diterima oleh siswa. Permendiknas RI nomor 41 tahun 2007 dalam Supardi (2013: 60) Pelaksanaan pembelajaran dalam Standar Proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah meliputi “ Kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup”. Dari ketiga hal ini dapat dideskripsikan sebagai berikut ini.

#### 1) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru harus memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Menyiapkan siswa secara psikis, fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai.
- d) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

#### 2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa. kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran. Kegiatannya meliputi: eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

##### a) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi guru:

- (1) Melibatkan siswa mencari informasi yang luas tentang topik atau tema materi yang akan dipelajari.

- (2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar lain.
- (3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa, serta siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- (4) Melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

b) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi guru:

- (1) Membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- (2) Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas diskusi dan lain-lain, untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- (3) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- (4) Memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif
- (5) Memfasilitasi siswa berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- (6) Memfasilitasi siswa untuk membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik secara lisan maupun tulisan, secara individual maupun kelompok.
- (7) Memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.
- (8) Memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa.

### c) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi guru:

- (1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.
- (2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber.
- (3) Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

### 3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup guru:

- a) Bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran.
- b) Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, atau memberikan tugas baik individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, guru hendaknya memperhatikan dan mengatur sedemikian rupa tahap-tahap kegiatan dalam pembelajaran yang pada umumnya tahapan kegiatan tersebut meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup agar

perencanaan pembelajaran yang telah dirancang dapat terlaksana dengan baik dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

### c. Evaluasi Pembelajaran

Menurut Susanto (2013: 51) evaluasi dalam pembelajaran dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang perolehan belajar siswa secara menyeluruh baik pengetahuan, konsep, nilai maupun proses. Evaluasi pembelajaran ini berguna bagi guru untuk mengetahui seberapa besar keefektifan pembelajaran yang dilakukannya.

Menurut Supranata dan Hatta dalam Nurgiyantoro (2010: 51) penilaian meliputi tes tertulis, tes perbuatan, pemberian tugas, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian sikap, portofolio dan menilai kumpulan karya siswa. Dalam penilaian tugas menulis puisi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

<b>Aspek</b>	<b>Kriteria</b>
<b>Tema</b>	Tema berkaitan langsung dan tampak serta sesuai dengan gagasan pokok yang diutarakan di dalam puisi
	Tema berkaitan dengan gagasan pokok yang diutarakan di dalam puisi
	Tema kurang berkaitan dengan gagasan pokok yang diutarakan di dalam puisi
	Tema belum berkaitan dengan gagasan pokok yang diutarakan di dalam puisi
<b>Diksi</b>	Pilihan kata yang digunakan sesuai dengan tema dan makna yang ingin disampaikan dan maknanya menarik
	Pilihan kata yang digunakan sesuai dengan tema dan makna yang ingin disampaikan
	Pilihan kata yang digunakan kurang sesuai dengan tema dan makna yang ingin disampaikan kurang menarik.
	Pilihan kata yang digunakan belum sesuai dengan tema dan makna yang ingin disampaikan kurang menarik
<b>Pemajasan</b>	Penggunaan bahasa berkias sangat sesuai dengan tema
	Penggunaan bahasa berkias sesuai dengan tema
	Penggunaan bahasa berkias kurang sesuai dengan tema
	Penggunaan bahasa berkias belum sesuai dengan tema
	Isi puisi menggunakan kata- kata imaji



<b>Imaji</b>	Pengimajian menambah kesan pembaca terhadap puisi
	Hanya sebagian isi puisi yang menggunakan kata-kata imaji
	Pengimajian kurang menambah kesan pembaca terhadap isi puisi.

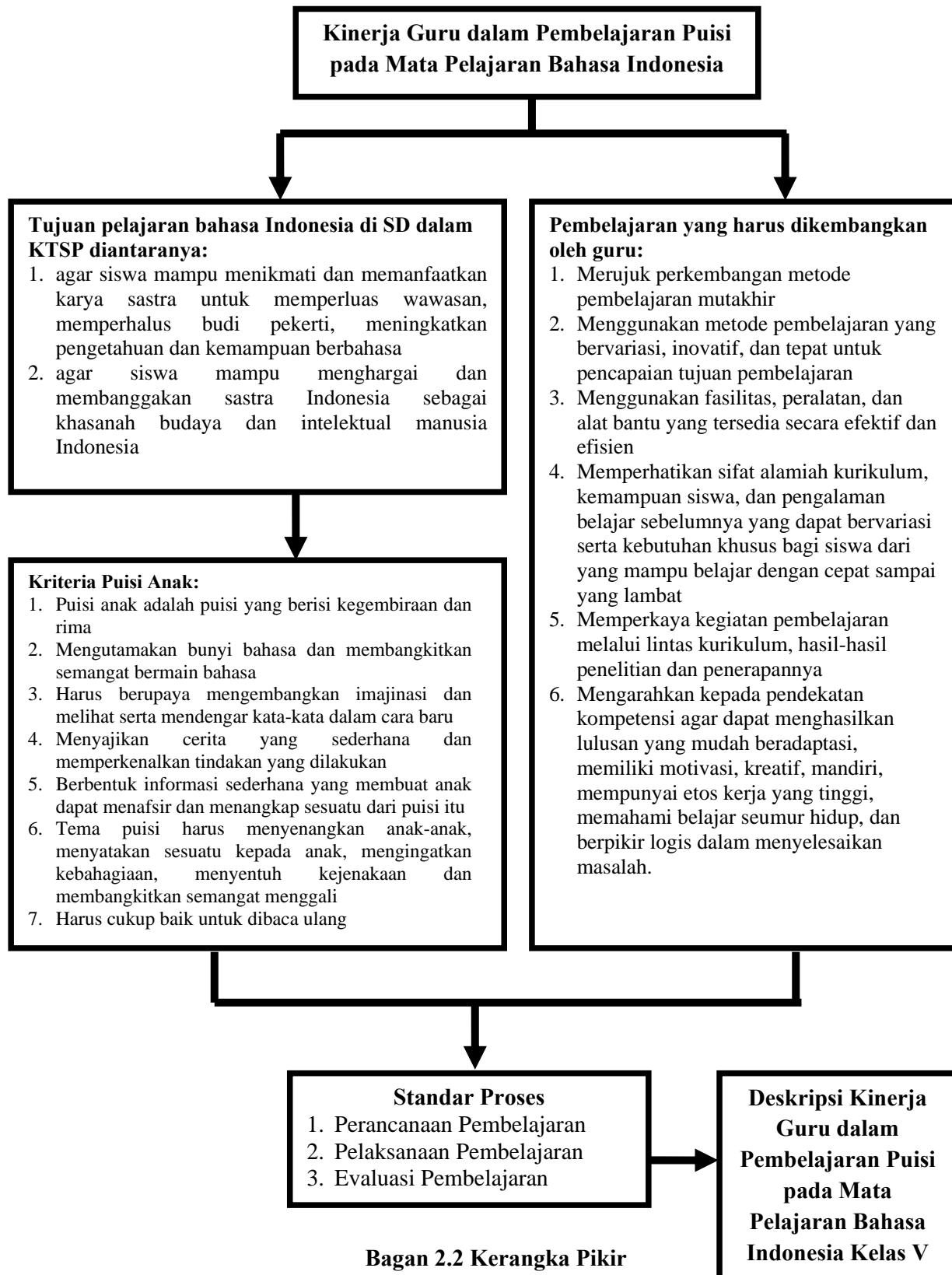
Sumber Nurgiyantoro (2010: 487)

## **B. Kerangka Pikir**

Guru melaksanakan pembelajaran dengan berpedoman pada kurikulum, dalam pelaksanaannya terdapat 5 mata pelajaran pokok yang harus disampaikan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Salah satu dari kelima pokok mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, guru berperan penting dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Melihat pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran, hendaknya guru meningkatkan kinerjanya.

Kinerja guru dalam pembelajaran puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat dari tujuan pelajaran bahasa Indonesia yang mencantumkan dua tujuan pembelajaran sastra dan dilihat dari kriteria puisi anak kemudian dilihat juga dari pembelajaran yang harus dikembangkan oleh guru lalu diimplementasikan melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mendeskripsikan kinerja guru dalam pembelajaran puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu. Kerangka pikir penelitian ini untuk menunjukkan kinerja guru dalam pembelajaran puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia di kelas V. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan 2.2.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sukmadinata (2010: 54) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif (*deskriptif research*) adalah suatu metode untuk meneliti fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Menurut Mukhtar (2013: 11) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai subjek penelitian dan perilaku subjek penelitian pada suatu periode tertentu. Penelitian kualitatif deskriptif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran suatu keadaan yang berlangsung dalam proses pembelajaran saat ini yaitu gambaran tentang kinerja guru dalam pembelajaran puisi dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut Satori dan Komariah (2012: 25) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

#### **B. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian**

Penelitian dilakukan di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu yang beralamatkan Jl. Semeru No. 22 RT 13 RW 04 Kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu. Subjek

penelitiannya adalah guru bahasa Indonesia kelas V SDIT IQRA' 1 kota Bengkulu.

### **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memudahkan pemerolehan data atau informasi yang diperoleh pada wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi yang terdapat di lampiran.

### **D. Teknik Pengumpulan dan Sumber Data**

#### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpul data dalam penelitian ini dengan menggunakan wawancara, observasi atau pengamatan dan dokumentasi.

##### **a. Wawancara**

Menurut Fathoni (2011: 105) wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Winarni (2011: 132) mengatakan bahwa interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden.

Beracuan pada pendapat Satori dan Komariah (2012: 91) dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan cara dialog langsung dengan sumber data dan dilakukan secara tak berstruktur, dimana responden mendapatkan kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan pikiran, pandangan, perasaan secara natural.

Dalam proses wawancara ini didokumentasikan dalam bentuk catatan tertulis dan *audio visual*.

b. Observasi atau Pengamatan

Menurut Winarni (2011: 148) observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Sejalan dengan hal tersebut menurut Fathoni (2011: 104) observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi atau pengamatan langsung. Observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, maksudnya pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan (Sukmadinata, 2010: 220). Peneliti mengamati kegiatan proses pembelajaran antara guru dengan siswa. Observasi digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran dengan jelas tentang kinerja guru dalam pembelajaran puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDIT IQRA' 1 kota Bengkulu. Pelaksanaan pengumpulan data melalui teknik observasi adalah dengan mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan.

c. Dokumentasi

Menurut Hornby dalam Satori dan Komariah (2012: 146) dokumentasi dalam bahasa inggris disebut *document* yaitu "*something written or printed, to be used as a record or evidence*" yakni sesuatu tertulis atau dicetak untuk digunakan sebagai suatu catatan atau bukti. Sukmadinata (2010: 221) mengemukakan bahwa studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data

dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Untuk kelengkapan teknik pengumpulan data ini, semua data yang terhimpun ditulis dan didokumentasikan melalui perekam audio maupun audio visual untuk memperkuat data yang diperoleh dari lapangan.

Melalui teknik dokumentasi, memungkinkan peneliti memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden. Dokumentasi ini dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi terhadap format rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta wawancara terhadap guru dan kepala sekolah.

## **2. Sumber Data**

### **a. Data**

Menurut Fathoni (2011: 104) data artinya informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Mukhtar (2013: 99) menyatakan bahwa data penelitian adalah "*things known or assumed*", yang berarti bahwa data itu sesuatu yang diketahui atau dianggap. Diketahui, artinya sesuatu yang sudah terjadi sebagai fakta empirik (bukti yang ditemukan secara empiris melalui penelitian). Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam. Adapun data tersebut adalah sebagai berikut ini.

#### 1) Data Primer

Satori dan Komariah (2012: 103) mengemukakan bahwa sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Dalam

penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara kepada guru yang bersangkutan dan observasi atau lembar pengamatan langsung mengenai kinerja guru dalam pembelajaran puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDIT IQRA' 1 kota Bengkulu.

## 2) Data Sekunder

Menurut Satori dan Komariah (2012: 103) sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Sejalan dengan hal tersebut Mukhtar (2013: 100) mengatakan bahwa data sekunder dikenal juga sebagai data-data pendukung atau pelengkap data utama yang dapat digunakan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini data sekunder merupakan data yang sifatnya pendukung data primer berkaitan dengan kinerja guru dalam pembelajaran puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDIT IQRA' 1 kota Bengkulu. Data ini berupa dokumentasi seperti data keadaan tenaga pengajar, kelengkapan sarana dan sebagainya.

### **b. Sumber data**

Menurut Mukhtar (2013: 107) sumber data adalah sumber-sumber yang memungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian, baik data primer maupun data sekunder.

Dalam penelitian ini sumber data utama adalah guru kelas V yang akan menjadi subjek penelitian. Selain itu peneliti juga akan melakukan wawancara untuk mencari informasi kepada teman sejawat guru dan siswa. Untuk

mendapatkan data yang lebih absah, maka dibutuhkan data tambahan yang berasal dari sumber tertulis. Sumber data tertulis ini dapat berupa dokumentasi, buku-buku, dan data kearsipan yang berhubungan dengan penelitian ini.

## **E. Teknik Analisis Data**

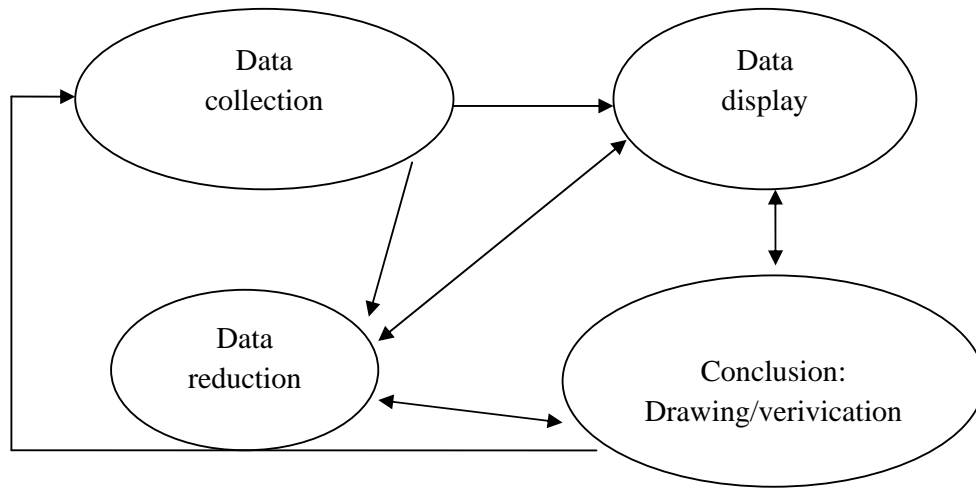
### **1. Analisis Data**

Menurut Mukhtar (2013: 120) analisis data adalah proses mengolah, memisahkan, mengelompokkan dan memadukan sejumlah data yang dikumpulkan di lapangan secara empiris menjadi sebuah kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis yang selanjutnya siap dikemas menjadi laporan hasil penelitian. Menurut Bodgan & Biklen dalam Satori dan Komariah (2012: 201) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap kinerja guru dalam pembelajaran puisi, harus disimpulkan dengan bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain. Kemudian data yang diperoleh dari dokumentasi juga disusun dengan rapi dan diberi keterangan agar pembaca lebih paham dan



mengerti. Setelah data-data tersebut dibaca, ditelaah dan dipelajari maka dilakukan data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011: 247) menggambarkan siklusnya sebagai berikut:



### **Bagan 3.1 komponen dalam analisis data (*interactive model*)**

Data *Collection* (pengumpulan data) merupakan proses yang berlangsung sepanjang penelitian dengan menggunakan seperangkat instrumen yang telah dipersiapkan, guna memperoleh informasi data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Selanjutnya data *reduction* (reduksi data) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah

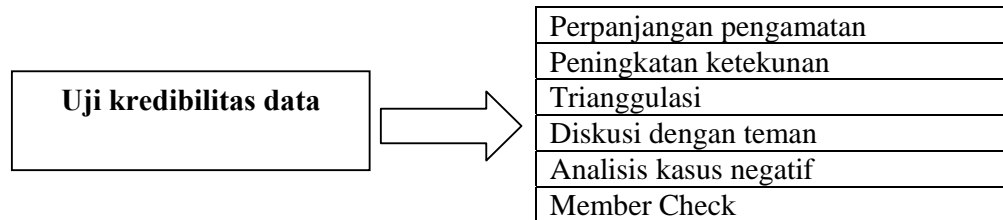
data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah data *display* (penyajian data). *Display* data merupakan usaha merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan. Biasanya penyajian data kualitatif menggunakan teks naratif. Data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk uraian naratif. Apabila data sudah lengkap, maka disusun dan dirancang dalam bentuk uraian agar lebih jelas dan dapat dipahami oleh orang lain. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.

Langkah berikutnya dalam proses analisis data deskriptif adalah *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi). Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung bukti-bukti yang kuat maka mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.

## **2. Keabsahan Data**

Dalam menguji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas. Berbagai macam cara pengujian kredibilitas data dalam penelitian kualitatif ditunjukkan pada bagan berikut ini.



**Bagan 3.2 Uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2011: 270)**

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

Lamanya perpanjangan pengamatan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya peneliti menggali data sampai diperoleh makna yang pasti. Keluasan berarti banyak sedikitnya atau ketuntasan informasi yang diperoleh. Data yang pasti adalah data yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu benar atau tidak.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan maksudnya peneliti mengecek kembali data yang

diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi tentang kinerja guru dalam pembelajaran puisi yang dilakukan oleh subjek penelitian terdapat kesalahan atau tidak sehingga dapat memberikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

### c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu. Oleh karenanya terdapat teknik pengujian keabsahan data melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada beberapa sumber. Pertama cek terlebih dahulu guru dari kelas tersebut. Apakah data guru tersebut benar atau tidak. Dengan demikian data yang diperoleh dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, mana yang berbeda serta mana yang spesifik dari sumber tersebut. Data yang telah dianalisis sampai menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan pada sumber data tadi.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara dari guru kemudian dicek dengan data hasil observasi. Bila menghasilkan data berbeda maka dilakukan diskusi lebih lanjut dengan guru yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena setiap guru memiliki sudut pandangnya berbeda-beda.

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang diperoleh melalui wawancara pada pagi hari, berbeda dengan data yang diperoleh melalui wawancara pada siang hari atau sore hari. Untuk itu, peneliti mengambil data observasi pada pagi dan siang hari supaya mendapatkan kepastian data. Sumber dalam penelitian ini adalah guru kelas.

Untuk menguji kredibilitas data dari hasil pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pada penelitian ini triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil wawancara diperoleh dari lembar wawancara, hasil observasi diperoleh dari lembar observasi dan hasil dokumentasi diperoleh foto-foto pelaksanaan pembelajaran.

d. *Member Check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Dari pelaksanaan *member check*, data yang berasal dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi telah disepakati oleh subjek penelitian.

Tabel 3.1 Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian	Lokasi dan Subjek Penelitian	Data dan Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data
Deskriptif Kualitatif	<p><b>Lokasi:</b> SDIT IQRA' 1 kota Bengkulu</p> <p><b>Subjek:</b> Guru bahasa Indonesia kelas V SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu</p>	<p><b>1. Data</b></p> <p><b>a. Data primer</b> Diperoleh melalui wawancara kepada guru kelas V dan observasi mengenai kinerja guru dalam pembelajaran puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDIT IQRA' 1 kota Bengkulu.</p> <p><b>b. Data sekunder</b> Berupa dokumentasi seperti keadaan tenaga pengajar dan kelengkapan sarana.</p> <p><b>2. Sumber data</b></p> <p><b>a. Lisan</b> Melalui wawancara.</p> <p><b>b. Tertulis</b> Melalui observasi dan dokumentasi.</p>	<p>1. Wawancara</p> <p>2. Observasi</p> <p>3. dokumentasi</p>	<p><b>1. Analisis data</b></p> <p>a. Pengumpulan data</p> <p>b. Reduksi data</p> <p>c. Penyajian data</p> <p>d. Penarikan kesimpulan</p> <p><b>2. Keabsahan data</b> Menggunakan uji kredibilitas data meliputi:</p> <p>a. Perpanjangan pengamatan</p> <p>b. Meningkatkan ketekunan</p> <p>c. Triangulasi</p> <p>d. <i>Member check</i></p>